

**ANALISIS RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)  
MATEMATIKA KURIKULUM 2013 KELAS X SEMESTER 1  
TAHUN AJARAN 2014/2015 DI MAN BABAKAN TEGAL**

**Lutfiyah Nurzain<sup>1</sup>, Mujiasih<sup>2</sup>, Fatah Syukur<sup>3</sup>**

*<sup>1,2</sup> Prodi Pendidikan Matematika, <sup>3</sup>Fakultas Tarbiyah UIN Walisongo Semarang  
Email: [lutfiyahnurzain@gmail.com](mailto:lutfiyahnurzain@gmail.com)*

**Abstract**

Penelitian hasil analisis dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Matematika Kurikulum 2013 Kelas X Semester 1 Tahun Ajaran 2014/2015 milik guru mata pelajaran matematika Kelas X di MAN Babakan Tegal. Kajian ini dilatarbelakangi oleh Pelaksanaan Kurikulum 2013 yang membutuhkan evaluasi. Studi ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan: (1) Bagaimana orisinalitas RPP matematika kelas X semester 1 Tahun Ajaran 2014/2015 di MAN Babakan Tegal, (2) Bagaimana hasil analisis RPP matematika kelas X semester 1 Tahun Ajaran 2014/2015 di MAN Babakan Tegal berdasarkan standar Kurikulum 2013, dan (3) Kendala apa saja yang dialami guru matematika kelas X di MAN Babakan Tegal dalam penyusunan RPP. Permasalahan tersebut diteliti melalui studi lapangan yang dilaksanakan di MAN Babakan Tegal dengan jenis penelitian kualitatif, dan metode penelitiannya content analysis. Data diperoleh melalui beragam teknik pengumpulan data, diantaranya kuesioner, wawancara terstruktur dan tidak terstruktur, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan pendekatan fenomenologi dan analisis deskriptif. Kemudian data diuji keabsahannya melalui uji credibility (termasuk triangulasi sumber, waktu, dan teknik pengumpulan data), transferability, dependability, dan confirmability. Dari hasil analisis diperoleh 3 (tiga) jawaban atas rumusan masalah. Pertama, RPP yang digunakan oleh guru sebagai pedoman pembelajaran matematika kelas X semester 1 Tahun Ajaran 2014/2015 di MAN Babakan Tegal tidak orisinal karena RPP tidak dibuat oleh guru sendiri, RPP merupakan hasil mengedit dari RPP yang di-download, dan RPP merupakan hasil mengedit RPP milik teman. Kedua, hasil analisis RPP milik guru matematika kelas X di MAN Babakan Tegal yakni NF dan QR menunjukkan skor 32,93 dan 53,42 sehingga RPP termasuk kategori kurang sesuai standar Kurikulum 2013. Ketiga, kendala yang ditemui guru dalam penyusunan RPP antara lain karena pelatihan Kurikulum 2013 baru dirasakan oleh sebagian guru matematika saja, distribusi buku terlambat, guru merasa bekal pemahaman tentang Kurikulum 2013 belum cukup, guru beranggapan bahwa menyusun RPP Kurikulum 2013 itu tidak mudah, pihak sekolah hanya memberi silabus, dan terdapat alasan pribadi. Melalui penelitian ini, harapannya semua guru matematika pada umumnya dan guru matematika di MAN Babakan Tegal pada khususnya dapat belajar dari hasil penelitian RPP Kurikulum 2013 ini. Agar di kemudian hari, guru semakin terpacu untuk meningkatkan kualitas diri dan meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

**Keywords:** RPP, Kurikulum 2013, Matematika

## **INTRODUCTION**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara efektif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukannya, masyarakat, bangsa dan negara. Sebagai acuan dalam penyelenggaraan pendidikan, ada delapan Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang digunakan, yakni Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Standar Isi, Standar Proses, Standar Penilaian, Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pengelolaan, dan Standar Pembiayaan. Namun seiring pemberlakuan kurikulum 2013, empat SNP yang terdiri atas SKL, Standar Isi, Standar Proses, dan Standar Penilaian mengalami perkembangan. Misalnya saja SKL yang memiliki sasaran pembelajaran yang mencakup kompetensi generik (sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan). Untuk mengembangkan kompetensi generik tersebut, Kurikulum 2013 mengembangkan dua model pembelajaran, yakni 1) proses pembelajaran langsung yang menghasilkan pengetahuan dan keterampilan langsung atau yang disebut dengan *instructional effect*, dan 2) proses pembelajaran tidak langsung yang menghasilkan perubahan pada diri siswa atau dikenal sebagai dampak pengiring (*nurturant effect*).

Demi menghasilkan dampak pembelajaran tersebut, maka penting bagi seorang guru matematika untuk membuat perencanaan pembelajaran. Perencanaan merupakan langkah awal sebelum proses pembelajaran berlangsung. Perencanaan pembelajaran memainkan peran penting dalam memandu guru melaksanakan tugas sebagai pendidik dalam melayani kebutuhan belajar siswanya. Tanpa perencanaan yang matang, kegiatan pembelajaran tidak akan sesuai harapan. RPP merupakan rencana pembelajaran yang pengembangannya mengacu pada suatu Kompetensi Dasar (KD) tertentu di dalam kurikulum/silabus. RPP dibuat dalam rangka pedoman guru dalam mengajar sehingga pelaksanaannya bisa lebih terarah, sesuai dengan KD yang telah ditetapkan. Selain bermanfaat bagi guru sebagai panduan, RPP juga bermanfaat untuk memprediksi keberhasilan pembelajaran, mengantisipasi kemungkinan yang akan terjadi, memanfaatkan sumber belajar secara optimal, dan mengorganisir kegiatan pembelajaran secara sistematis. Oleh karena itu, dalam membuat perencanaan pembelajaran, guru hendaknya menggunakan strategi yang benar. Strategi tersebut meliputi strategi pembelajaran dan strategi penilaian. Strategi pembelajaran untuk menunjang terwujudnya kompetensi generik. Sedangkan strategi penilaian untuk memfasilitasi guru mengembangkan pendekatan, teknik dan instrumen penilaian dengan pendekatan autentik.

Disamping menggunakan strategi pembelajaran dan penilaian yang benar, guru perlu menyadari bahwa perannya tidak hanya sebagai pentransfer ilmu, namun juga sebagai fasilitator dan motivator. Guru juga harus menyadari tentang perubahan proses pembelajaran. Dimana semula *teacher centered* kini *student centered*, dari satu arah menuju interaktif, dari pasif menuju aktif- menyelidiki, dari alat tunggal menuju multimedia, dari isolasi menuju lingkungan jejaring, dari hubungan satu arah menuju kooperatif, dari abstrak menuju

kontekstual, dan dari pembelajaran pribadi menuju berbasis tim. Dengan menggunakan strategi yang benar, menyadari perannya, dan menyadari perubahan proses pembelajaran, guru akan mampu mendesain pembelajaran seperti tuntutan Kurikulum 2013, yakni mewujudkan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM) serta berpendekatan saintifik. Khusus untuk pembelajaran matematika, langkah saintifik meliputi mengamati fakta matematika, menanya (berfikir divergen), mengumpulkan informasi (mencoba, mengaitkan teorema), mengasosiasi (memperluas konsep, membuktikan), dan mengomunikasikan (menyimpulkan, mengaitkan dengan konsep lain).

Kemudian untuk memperkuat pembelajaran dengan pendekatan saintifik, ada beberapa model pembelajaran yang disarankan, antara lain discovery learning, inquiry learning, problem based learning, project based learning. Selain itu, model cooperative learning dan contextual teaching and learning (CTL) juga dapat digunakan. Cooperative learning dapat digunakan karena melibatkan penggunaan kelompok-kelompok kecil. Tipe-tipenya antara lain jigsaw, STAD, TAI, dan NHT. Sedangkan CTL disarankan karena membantu guru mengaitkan materi dengan dunia nyata, sehingga siswa dapat mengkoneksikan pengetahuan matematika yang dimilikinya dengan aplikasi kehidupan sehari-hari. Atas dasar itu semua, setiap guru mata pelajaran pada satuan pendidikan diwajibkan menyusun RPP, sebagaimana ditegaskan pemerintah melalui Permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses dan Permendikbud No. 81A Tahun 2013 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum. Meskipun demikian, realitasnya masih banyak guru yang tidak menyusun RPP. Faktornya karena tidak memahami hakikat RPP, prinsip penyusunan RPP, serta beranggapan bahwa menyusun RPP itu tidak penting. Faktor lainnya adalah malas dan ingin instan. Akibatnya banyak guru menempuh jalan instan seperti copy paste milik teman, download dari internet, atau bahkan membeli RPP yang sudah jadi. Dugaan membeli ini muncul karena ada oknum yang menawarkan RPP jadi di dunia maya. Seperti website beralamatkan <http://tokobukuadm.com/jual-rpp-2013> ini.

Berdasarkan pada realitas itulah kemudian perlu dilakukan penelitian terhadap orisinalitas RPP yang digunakan sebagai pedoman pembelajaran matematika kelas X semester 1 Tahun Ajaran 2014/2015 di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Babakan Tegal. Hal ini mengingat bahwa membuat RPP merupakan salah satu indikator dari kompetensi pedagogik guru. Masih berdasar pada realitas yang sama, perlu juga dilakukan penelitian terhadap kesesuaian RPP matematika Kelas X semester 1 Tahun Ajaran 2014/2015 di MAN Babakan Tegal dengan standar Kurikulum 2013. RPP dapat dikatakan “Sesuai Standar Kurikulum 2013” apabila: 1) RPP disusun sesuai dengan rambu-rambu penyusunan RPP yang mengacu pada standar proses dan pendekatan saintifik, 2) RPP mengacu pada prinsip-prinsip penyusunan maupun pengembangan RPP Kurikulum 2013, dan 3) model atau sistematika RPP memenuhi standar minimal yang ditetapkan dalam Permendikbud No. 81A Tahun 2013 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum. Selain meneliti terkait orisinalitas dan kesesuaian RPP dengan standar Kurikulum 2013, penelitian juga perlu dilakukan terhadap guru matematika Kelas X di MAN Babakan Tegal terkait kendala apa saja yang

dialami dalam penyusunan RPP. Hal ini mengingat pelatihan implementasi Kurikulum 2013 yang belum maksimal.

Sebagaimana diungkapkan Retno Listyarti, Sekjen Forum Serikat Guru Indonesia (FSGI) bahwa sepanjang Juli 2014, baru 21 propinsi dan 46 kabupaten/kota yang dipantau sehingga belum semua guru sasaran dilatih. Itupun yang seharusnya lima hari hanya dua hari<sup>24</sup>. Padahal, tujuan dari pelatihan tersebut agar guru mampu menyusun RPP dan melakukan penilaian sesuai tuntutan Kurikulum 2013. Pelatihan yang di-cut seperti diungkapkan Retno Listyarti tersebut berdampak terhadap bekal yang diperoleh oleh guru peserta pelatihan. Contohnya saja TK. TK mengungkapkan bahwa dirinya tidak mendapat cukup bekal dari pelatihan implementasi Kurikulum 2013. “Saya ikut pelatihan Kurikulum 2013 hanya sekali, di Hotel Plaza Tegal. Di sana saya dilatih merancang RPP dan penilaian Kurikulum 2013. Tetapi karena waktunya singkat, saya merasa kurang”, ungkapnya saat ditemui pada 31 Januari 2015. Selain problem kurangnya bekal pemahaman tentang perancangan RPP dan penilaian Kurikulum 2013, fakta lain menunjukkan bahwa pelatihan Kurikulum 2013 bagi pendidik dan tenaga kependidikan di MAN Babakan Tegal baru dirasakan oleh sebagian kecil guru mata pelajaran. Untuk guru matematika kelas X, hanya dua guru yang sudah mengikuti pelatihan, yakni TK dan NF, sementara dua guru lainnya belum. Melihat realitas tersebut, dan mengingat bahwa guru adalah kunci kedua setelah kepala sekolah yang menentukan berhasil tidaknya implementasi kurikulum serta menentukan berhasil tidaknya peserta didik dalam belajar, maka perlu dilakukan penelitian berjudul Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Matematika Kurikulum 2013 Kelas X Semester 1 Tahun Ajaran 2014/2015 di MAN Babakan Tegal.

## **RESEARCH METHODS**

Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Subjek penelitian kualitatif bisa dilakukan hanya dengan satu subjek penelitian. Meski demikian, latar atau individu yang diteliti hendaknya memiliki keunikan tersendiri. Keunikan itulah yang menentukan tingkat bobot ilmiah. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah seluruh guru matematika kelas X di MAN Babakan Tegal yang berjumlah 4 (empat orang), antara lain TK, TF, NF, dan QR.

Dalam mengumpulkan data, penelitian ini menggunakan metode content analysis (analisis isi), karena yang dianalisis bisa aneka ragam dokumen, mulai kertas pribadi (surat, laporan psikiatris) hingga sejarah kepentingan manusia. Sementara pendekatan yang digunakan adalah pendekatan fenomenologi, karena yang dikaji adalah sejumlah subjek dan mengharuskan peneliti terlibat secara langsung dan relatif lama di dalamnya untuk mengembangkan pola-pola dan relasi-relasi makna. Selain itu juga karena pendekatan

fenomenologi sudah menerapkan analisis terhadap pernyataan-pernyataan penting, generalisasi unit-unit makna, dan deskripsi esensi.

Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview, angket, observasi, dan gabungan ketiganya. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dokumentasi, kuesioner, dan wawancara.

## RESULTS AND DISCUSSION

### Hasil Analisis RPP

Pada penelitian ini, RPP yang terkumpul hanya tiga. Terjadi demikian karena TK tidak membuat RPP matapelajaran yang diampunya (matematika peminatan kelas X)<sup>1</sup>. Oleh sebab itu, penelitian hanya dapat dilakukan pada RPP milik TF, NF, dan QR. Setelah diperiksa ketiganya, RPP milik TF tidak sesuai dengan matapelajaran yang diampunya (matematika peminatan kelas X) karena RPP sebenarnya untuk matematika wajib. Sementara RPP milik NF dan QR sudah sesuai dengan kelompok matapelajaran yang diampunya, yakni matematika wajib. Dari penelaahan tersebut diperoleh catatan-catatan secara singkat disajikan pada tabel 1 berikut ini:

**Tabel 1.** Hasil Penelaahan RPP

<b>Materi Pokok</b>	<b>Komponen RPP</b>	<b>RPP milik NF</b>	<b>RPP milik QR</b>
Eksponen & Logaritma	Identitas mata pelajaran	Lengkap	Lengkap (seharusnya “materi pokok” bukan “topik”)
	KD & indikator	Sudah gabung	- KD & indikator terpisah (tidak sesuai Permendikbud 81A) - Rumusan indikator tidak sesuai KD & ada KD yang tidak ada indikatornya - format penulisan indikator kurang tepat
	Tujuan	- belum ada <i>degree</i> - Belum ada tujuan dari indikator KD 4.1	- belum ada <i>degree</i> - Ada yang ABCD (sudah lengkap)

Materi	Muatan materi belum lengkap	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Belum mencakup salah satu tujuan</li> <li>- Muatan materi belum lengkap</li> <li>- Mengulang materi sebelumnya</li> </ul>
Alat/media/ sumber belajar	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Alat/media: penggaris, LK, lembar penilaian laptop, LCD</li> <li>- Sumber: buku matematika siswa/ yang relevan</li> <li>- Format penulisan benar, tetapi peletakkannya seharusnya sebelum skenario pembelajaran</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Format tidak sesuai Permendikbud 81A, dimana Alat/Media/ Sumber menjadi satu. Urutannya bukan setelah skenario, tetapi sebelum.</li> <li>- Alat/media: <i>power point</i>, LKS, lembar penilaian, laptop, proyektor</li> <li>- Sumber: buku guru, buku siswa</li> <li>- Media “1 lembar karton”, tidak disebut dalam skenario</li> </ul>
Metode	<i>Cooperative</i>	- STAD, <i>cooperative</i>
	<i>learning &amp; PBL</i>	<i>learning</i> tipe TAI, NHT, - Metode : diskusi/tanya jawab/ <i>discovery</i>
Skenario Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kegiatan inti (5M) hendaknya ditandai</li> <li>- Pertemuan 1 s.d 5 disebutkan “PR berbentuk soal”, tapi instrumennya berbentuk perintah untuk membaca</li> <li>- Pertemuan 3 s.d 4: deskripsi kegiatan hendaknya dirinci (pendahuluan no.4, inti no.1, inti no.10, penutup no.3)</li> <li>- Pertemuan 5: kegiatan inti no.1 seharusnya halaman 32 buku matematika Kemdikbud pegangan guru)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- 5M kurang mengomunikasikan</li> <li>- Langkah pembelajaran kurang sesuai dengan model STAD, belum ada <i>reward</i> untuk siswa</li> <li>- Waktu pada skenario 2 JP, sedang alokasinya 4 JP</li> </ul>

	Penilaian	<ul style="list-style-type: none"> <li>- tes tertulis &amp; pengamatan</li> <li>- format penilaian sikap &amp; keterampilan hendaknya gunakan skor 1-3 disertai pedoman penskoran</li> <li>- instrumen pengetahuan &amp; keterampilan tidak lengkap</li> <li>- instrument soal ada yang tidak ada kunci jawaban &amp; pedoman penskoran</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- pengamatan &amp; tugas individu (tes)</li> <li>- ada instrumen “tugas individu”, padahal di skenario tidak ada. Jadi, instrumen LK kelompok tidak ada</li> <li>- RPP 2: ada penilaian keterampilan, padahal tidak ada KD 4, keliru <i>trigonometri</i>.</li> <li>- Muncul indikator sikap yang lain</li> <li>- RPP 5: lembar penilaian keterampilan keliru, <i>nilai fungsi kuadran</i></li> </ul>
Persamaan & Pertidaksamaan Linier	Identitas mata pelajaran	Sudah lengkap	Sudah lengkap
	KD & indikator	<ul style="list-style-type: none"> <li>- KD &amp; indikator terpisah (tidak sesuai Permendikbud 81A)</li> <li>- tidak ada RPP KD 3.2 &amp; 4.2</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- KD &amp; indikator terpisah (tidak sesuai Permendikbud 81A)</li> </ul>
	Tujuan	belum ada <i>degree</i>	belum ada <i>degree</i>
	Materi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tidak sesuai dengan tujuan &amp; indikator (hanya ada sekelumit)</li> <li>- Hampir tidak memuat fakta, prinsip, konsep, prosedur</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- RPP 1: ada materi yang seharusnya tidak dicantumkan (bukan indikator)</li> <li>- RPP 2: Hanya ada sekelumit</li> </ul>

<p>Alat/media/ sumber belajar</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Media: LKS</li> <li>- Sumber: buku siswa, buku guru, lainnya</li> <li>- Formatnya tidak sesuai Permendikbud 81A, dimana Alat/Media/Sumber menjadi satu</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- RPP 1: alat/ media/ sumber hendaknya sebelum skenario. Terdiri dari LKS &amp; lembar penilaian. Sumber tidak ada</li> <li>- RPP 2: Formatnya tidak sesuai Permendikbud 81A, dimana Alat/Media/Sumber menjadi satu.</li> <li>- Media: LKS, sumber: buku guru &amp; buku siswa</li> </ul>
<p>Metode</p>	<p>Diskusi, tanya jawab, model <i>cooperative learning</i> tipe STAD</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- RPP 1: Model <i>cooperative</i> &amp; PBL, metode diskusi</li> <li>- RPP 2: <i>cooperative</i> tipe STAD, metode diskusi, tanya jawab</li> </ul>
<p>Skenario Pembelajaran</p>	<p>5M kurang mengamati, menanya, dan menalar</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- RPP 1: ada 5M, namun perlu diperjelas/ditandai kegiatannya</li> <li>- RPP 2: kurang mengamati, menanya &amp; menalar</li> </ul>
<p>Penilaian</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengamatan &amp; tes tertulis</li> <li>- Tidak ada kunci jawaban &amp; pedoman penskoran</li> <li>- format penilaian sikap &amp; keterampilan hendaknya gunakan skor 1-3 disertai pedoman penskoran</li> <li>- penilaian sikap: tiba-tiba muncul indikator lain</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- tes dan pengamatan</li> <li>- lembar kerja kelompok belum ada (RPP 1)</li> <li>- indikator sikap tiba-tiba muncul pada penilaian</li> <li>- RPP 1 ada kunci jawaban tetapi tidak ada pedoman penskoran, RPP 2 tidak ada kunci jawaban &amp; pedoman penskoran.</li> </ul>

Sistem Persamaan & Pertidaksamaan Linier	Identitas mata pelajaran	Sudah lengkap	Sudah lengkap (materi pokok: kurang tepat, seharusnya SPLDV)
	KD & indikator	<ul style="list-style-type: none"> <li>- format penulisan indikator sebaiknya [KD](titik)[nomor 1, 2, dst]</li> <li>- KD &amp; indikator terpisah (tidak sesuai Permendikbud 81A)</li> <li>- KD 4.5 tidak ada RPP-nya</li> <li>- Indikator no.4 tidak sesuai</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- format penulisan indikator sebaiknya [KD](titik)[nomor 1, 2, dst]</li> <li>- KD &amp; indikator terpisah (tidak sesuai Permendikbud 81A)</li> <li>- indikator ada, KD-nya tidak ada</li> <li>- Tidak ada KD 4.5</li> </ul>
	Tujuan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tujuan no.2 kurang sesuai (kalimatnya)</li> <li>- Tidak sesuai jumlah indikator</li> <li>- ABC, belum ada <i>degree</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tidak sesuai dengan indikator</li> <li>- AB, belum <i>degree &amp; condition</i></li> <li>- RPP 2: ABCD (sudah lengkap)</li> </ul>
	Materi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Materi tidak sesuai tujuan (menemukan konsep SPLTV)</li> <li>- Poin-poin materi lebih sesuai</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Materi hanya memuat prinsip</li> </ul>
		dengan KD 3.3 sehingga KD 4.3 belum terpenuhi	
	Alat/media/ sumber belajar	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Formatnya tidak sesuai Permendikbud 81A, dimana Alat/Media/Sumber menjadi satu</li> <li>- Media: LK, bahan tayang, lembar penilaian</li> <li>- Sumber: modul MGMP, bahan ajar</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Formatnya tidak sesuai Permendikbud 81A, dimana Alat/Media/Sumber menjadi satu.</li> <li>- Power point &amp; LKS, sumber: buku Kemdikbud &amp; buku erlangga, modul MGMP &amp; bahan ajar</li> <li>- RPP 3: media busur &amp; jangka pada SPL &amp; SPtL</li> </ul>

<p><b>Metode</b></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ekspositori</li> <li>- Diskusi</li> <li>- Model <i>collaborative learning</i> &amp; PBL (model pembelajaran ini sebaiknya <i>discovery</i> karena tujuannya “menemukan”)</li> </ul>	<p>RPP 1: <i>cooperative</i> tipe STAD, metode: diskusi, ceramah, tanya jawab                  RPP 2: <i>cooperative &amp; PBL</i> (not match), metode: ekspositori, diskusi                  RPP 3: PBL, metode: diskusi, tanya jawab, tugas, penemuan terbimbing, pemecahan masalah</p>	
<p><b>Skenario Pembelajaran</b></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kata “Guru” pada setiap awal kegiatan seolah menandakan guru yang aktif atau <i>teacher centered</i></li> <li>- 5M kurang mengamati</li> <li>- Langkah pembelajaran kurang “memberi masalah/LKS”</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Skenario kurang sesuai dengan model kooperatif (kurang mengevaluasi)</li> <li>- 5M kurang mengamati &amp; menanya</li> </ul>	
<p><b>Penilaian</b></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengamatan &amp; tertulis</li> <li>- Tiba-tiba muncul</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengamatan &amp; tes</li> <li>- Penilaian keterampilan tidak</li> </ul>	
		<ul style="list-style-type: none"> <li>indikator sikap yang lain pada penilaian</li> <li>- Format penilaian keliru, harusnya bukan <i>trigonometri</i>.</li> <li>- Tidak ada instrumen keterampilan, padahal ada KD 4.4</li> <li>- Tidak ada kunci jawaban &amp; pedoman penskoran</li> </ul>	<p>perlu ada karena tidak ada KD-nya</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Penilaian sikap tidak ada</li> <li>- Pedoman penskoran &amp; kunci jawaban tidak ada</li> <li>- Penilaian sikap keliru bab-nya, <i>trigonometri</i></li> </ul>

Matriks	Identitas mata pelajaran	Sudah lengkap	Sudah lengkap
	KD & indikator	<ul style="list-style-type: none"> <li>- KD &amp; indikator terpisah (tidak sesuai Permendikbud 81A)</li> <li>- format penulisan indikator sebaiknya [KD](titik)[nomor 1, 2, dst]</li> <li>- rumusan indikator tidak sesuai KD</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- KD &amp; indikator terpisah (tidak sesuai Permendikbud 81A)</li> <li>- format penulisan indikator sebaiknya [KD](titik)[nomor 1, 2, dst]</li> </ul>
	Tujuan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- belum ada <i>degree</i></li> <li>- Tujuan tidak sesuai indikator</li> </ul>	Belum ada <i>degree</i>
	Materi	Belum memuat fakta & prosedur	Belum memuat seluruhnya
	Alat/media/ sumber belajar	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Formatnya tidak sesuai Permendikbud 81A, dimana Alat/Media/Sumber menjadi satu</li> <li>- Media: penggaris, LKS, bahan tayang</li> <li>- Sumber: buku guru &amp; siswa, lainnya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Formatnya tidak sesuai Permendikbud 81A. Letaknya sebelum skenario bukan setelahnya</li> <li>- Alat/media: bahan tayang, LKS, media pembelajaran matriks, LK berbentuk karton,</li> </ul>
			LCD, PC, <i>whiteboard</i> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Sumber: bukusiswa, lingkungan, bukulain, buku matematika wajib (Bornok Sinaga)</li> </ul>
	Metode	<i>Cooperative learning</i> , diskusi, PBL	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Model: <i>cooperative</i> tipe jigsaw, PBL, tipe TAI</li> <li>- Metode: diskusi/ tanya jawab</li> </ul>
	Skenario Pembelajaran	5M kurang mengamati	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kurang mengamati, menanya &amp; menalar</li> <li>- Pada <i>cooperative learning</i> kurang kegiatan evaluasi</li> </ul>

	<b>Penilaian</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- tes tertulis dan pengamatan</li> <li>- Tidak ada instrumen untuk KD 4.6</li> <li>- Tiba-tiba muncul indikator sikap yang lain</li> <li>- Bilangan instrumen/soal tidak sesuai</li> <li>- Tidak ada kunci jawaban &amp; pedoman penskoran</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- kelengkapan instrumen, format keliru, judul bab/bahasan keliru</li> <li>- tiba-tiba muncul indikator sikap yang lain</li> </ul>
<b>Relasi &amp; Fungsi</b>	<b>Identitas mata pelajaran</b>	Sudah lengkap	Sudah lengkap
	<b>KD &amp; indikator</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- kesalahan sama dengan RPP guru D</li> <li>- rumusan indikator tidak sesuai KD</li> <li>- KD 4.7 tidak ada indikatornya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- KD &amp; indikator terpisah (tidak sesuai Permendikbud 81A)</li> <li>- format penulisan indikator sebaiknya [KD](titik)[nomor 1, 2, dst]</li> </ul>
	<b>Tujuan</b>	ABC, belum ada <i>degree</i>	Belum ada <i>degree</i>
	<b>Materi</b>	Belum memuat fakta & prosedur	Belum memuat prosedur

Alat/media/ sumber belajar	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Formatnya tidak sesuai Permendikbud 81A, dimana Alat/Media/Sumber menjadi satu</li> <li>- Media: bahan tayang, penggaris, LKS</li> <li>- Sumber: buku siswa</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Formatnya hanya ada “media”: bahan tayang, LKS, penggaris.</li> <li>- Sumber: buku siswa</li> </ul>
Metode	Model <i>Cooperative learning</i> & PBL, dengan metode ceramah, diskusi, tanya jawab.	Model <i>Cooperative learning</i> & PBL, dengan metode ceramah, diskusi, tanya jawab.
Skenario Pembelajaran	Waktu tidak sesuai alokasi (2 JP)	- Tidak sesuai alokasi (hanya 75')
Penilaian	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengamatan &amp; tes tertulis</li> <li>- Tidak ada kunci jawaban &amp; pedoman penskoran</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengamatan &amp; tes tertulis</li> <li>- Tidak ada kunci jawaban &amp; pedoman penskoran</li> <li>- Judul instrumen membingungkan</li> </ul>
	<p>81A, dimana Alat/Media/Sumber menjadi satu</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Media: LCD, laptop/komputer, LKS</li> <li>- Sumber: buku siswa, buku guru, internet</li> </ul>	<p>dimana Alat/Media/Sumber menjadi satu</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Alat/media: laptop, LCD, LKS, kertas.</li> <li>- Sumber: buku guru, buku siswa</li> </ul>
Metode	PBL	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Model: PBL, <i>discovery learning</i></li> <li>- Metode: Expositori, Penemuan Terbimbing, Pemecahan Masalah, Tanya Jawab dan Tugas</li> </ul>
Skenario Pembelajaran	5M kurang mengamati	<ul style="list-style-type: none"> <li>- kurang mengamati &amp; menanya</li> <li>- Ada langkah pada model yang lupa</li> <li>- Tidak ada rincian waktu</li> </ul>

Barisan & Deret	Identitas mata pelajaran	Sudah lengkap	Sudah lengkap
	KD & indikator	<ul style="list-style-type: none"> <li>- KD &amp; indikator terpisah (tidak sesuai Permendikbud 81A)</li> <li>- format penulisan indikator sebaiknya [KD](titik)[nomor 1, 2, dst]</li> <li>- Tidak ada indikator KD 4.8</li> </ul>	Kesalahan sama
	Tujuan	belum ada <i>degree</i>	belum ada <i>degree</i>
	Materi	Tidak mencakup KD 4.8	
	Alat/media/ sumber belajar	- Formatnya tidak sesuai Permendikbud	- Formatnya tidak sesuai Permendikbud 81A,
	Penilaian	Pengamatan dan tes tertulis	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengamatan dan tes tertulis</li> <li>- Di skenario ada soal, tidak ada instrumen</li> <li>- Tidak ada pedoman penskoran &amp; kunci jawaban</li> <li>- Keliru, <i>trigonometri</i></li> </ul>

### Hasil Analisis Kuesioner

Dari instrumen kuesioner berskala Guttman yang dibuat dalam bentuk checklist, dan didistribusikan kepada empat guru matematika wajib dan peminatan kelas X di MAN BabakanTegal, kemudian dianalisis seperti pada skala Likert, diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 2.** Perhitungan Kuesioner

Butir ke-	TF	TK	NF	QR	$\Sigma$	
1	1	1	1	1	4	$\Sigma Ya = 36 \times 1 = 36$ $\Sigma Tidak = 4 \times 0 = 0$
2	1	1	1	1	4	
3	1	1	1	1	4	
4	1	1	1	1	4	

5	1	1	1	1	4
6	1	1	1	1	4
7	1	1	1	1	4
8	1	1	1	1	4
9	0	1	1	0	2
10	0	0	1	1	2
11	1	1	1	1	4
12	1	1	1	1	4
13	1	1	1	1	4
14	1	1	1	1	4
15	1	1	1	1	4
16	1	1	1	1	4
17	1	1	1	1	4
18	1	1	1	1	4
19	1	1	1	1	4
20	1	1	1	1	4
21	1	1	1	1	4
22	1	1	1	0	3
23	1	1	1	0	3
24	1	0	1	1	3
25	0	1	1	1	3
26	0	1	1	0	2
27	0	1	1	0	2
28	0	0	1	1	2
29	0	0	1	0	1
30	0	0	0	0	0
Jumlah	22	25	29	22	98

$\sum Ya = 62 \times 1 = 62$   
 $\sum Tidak = 18 \times 0 = 0$

Jumlah skor ideal untuk seluruh butir 1 sampai 10 =  $1 \times 4 \times 10 = 40$  (seandainya semua menjawab “Ya”). Sedangkan skor yang diperoleh = 36. Jadi, kesiapan guru matematika kelas X di MAN Babakan Tegal untuk menyusun RPP Kurikulum 2013 =  $(36 : 40) \times 100 = 90\%$  dari yang diharapkan (100%). Sementara jumlah skor ideal untuk seluruh butir 11 sampai 30 =  $1 \times 4 \times 20 = 80$  (seandainya semua menjawab “Ya”). Sementara skor yang diperoleh = 62. Jadi tingkat penyusunan RPP guru matematika kelas X di MAN Babakan Tegal =  $(62 : 80) \times 100\% = 77,5\%$  dari yang diharapkan (100%). Lebih rinci lagi, berdasarkan tabel 2, dari butir 9 diketahui 2 responden belum mengikuti pelatihan yakni TF dan QR. Dari butir 10 diketahui 2 responden belum mendapat cukup bekal tentang implementasi Kurikulum 2013 yakni TF dan TK.

Dari butir 22 dan 23 diketahui 1 responden tidak memahami pendekatan saintifik dan tidak berupaya menggunakan pendekatan tersebut dalam setiap pembelajaran, yakni QR. Dari butir 24 diketahui 1 responden tidak mempertimbangkan karakteristik siswa dalam menyusun RPP, yakni TK. Dari butir 25 diketahui 1 responden tidak menyusun RPP sendiri, yakni TF. Dari butir 26 dan 27 diketahui 2 responden tidak mengetahui tentang Permendikbud No.81 A Tahun 2013 dan tidak menggunakannya sebagai acuan dalam menyusun RPP, yakni TF dan QR. Dari butir 28 diketahui 2 responden beranggapan bahwa penilaian autentik itu tidak mudah, yakni TF dan TK. Dari butir 29 diketahui 3 responden RPP-nya tidak siap di awal semester, yakni TF, TK, dan QR. Terakhir, dari butir 30 diketahui semua responden beranggapan menyusun RPP itu tidak mudah.

## **Analisis Hasil Wawancara**

Dari hasil wawancara secara terstruktur maupun tidak terstruktur dengan beberapa narasumber di MAN Babakan Tegal, yaitu kepala madrasah (diwakili oleh waka kurikulum), waka kurikulum, dan keempat guru matematika Kelas X (TK, TF, NF, dan QR) diperoleh data kualitatif berupa keterangan-keterangan yang secara lengkapnya dapat dilihat pada lampiran VIII, IX, dan X. Di sini hanya dijelaskan hasil wawancara secara umum terkait penyusunan RPP matematika Kurikulum 2013 kelas X untuk semester 1 Tahun Ajaran 2014/2015 di MAN Babakan Tegal. Adapun point yang dapat disimpulkan dari hasil wawancara, antara lain:

### **a. Format RPP Kurikulum 2013**

Dari keterangan guru matematika Kelas X, mereka tidak mendapatkan format RPP Kurikulum 2013 yang baku dari sekolah. Sekolah hanya memberikan silabus. Akhirnya, guru seperti NF memilih download contoh RPP Kurikulum 2013 dari internet, dan QR copy paste RPP milik teman. Setelah di cross-check ke pihak di sekolah yang memiliki jabatan atau posisi lebih tinggi, dalam hal ini adalah waka kurikulum, beliau membenarkan bahwa pihak sekolah memang hanya memberi silabus kepada guru. Namun hal itu dilakukan dengan tujuan agar silabus yang diberikan kemudian dikembangkan lagi oleh guru menjadi RPP.

### **b. Pendekatan Saintifik, Model Pembelajaran, dan Penilaian Kurikulum 2013**

Baik guru yang pernah mengikuti pelatihan Kurikulum 2013 maupun belum, sudah mengetahui bahwa proses pembelajaran berbasis Kurikulum 2013 itu student centered atau menuntut peserta didik untuk aktif. Namun dua guru yang belum pernah mengikuti pelatihan tidak mengetahui tentang pendekatan saintifik. QR meminta penjelasan kepada peneliti tentang hal itu. Sementara TF tidak menjawab saat ditanya tentang pendekatan saintifik. Padahal, untuk mewujudkan peserta didik yang aktif belajar membutuhkan model pembelajaran yang sesuai dengan pendekatan saintifik. Untuk itu, waka kurikulum sedang mengupayakan workshop terkait model pembelajaran dan penilaian Kurikulum 2013. Upaya tersebut didasarkan pada permintaan para guru.

### **c. Sumber belajar**

Semua guru matematika kelas X di MAN Babakan Tegal mengeluhkan ketiadaan sumber belajar. “Buku pedoman yang digunakan di kelas ya buku sekolah elektronik (BSE) yang dari kemendikbud itu. Tetapi saya hanya memiliki file-nya dan bukunya belum datang. Jadi satu-satunya cara agar siswa dapat belajar ya dengan menayangkan konten BSE melalui proyektor,” papar NF. Namun di samping menggunakan BSE, NF juga menggunakan modul matematika kelas X wajib. Hal yang sama juga dirasakan TK. “Saya tidak menggunakan buku paket karena buku untuk matematika peminatan belum datang dan sulit dicari. Jadi saya dan siswa menggunakan modul (bukan LKS lagi) yang dipesan dari penerbit,” jelas TK. Sementara TF dan QR menempuh cara yang sama dengan NF dan TK dalam hal sumber belajar. Keduanya juga menggunakan modul.

d. Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013

Dari pengakuan para guru matematika Kelas X di MAN Babakan Tegal, dua diantaranya sudah pernah mengikuti pelatihan Kurikulum 2013. Mereka adalah TK dan NF. Sedangkan dua lainnya belum pernah, yakni TF dan QR. Setelah di-cross-check ke waka kurikulum, memang benar adanya. TK pernah mengikuti pelatihan di Kabupaten Tegal, sementara NF mengikuti pelatihan dari dinas pendidikan karena diminta mewakili sekolah (SMA) tempatnya mengajar.

e. Waktu Pengumpulan RPP

Menurut waka kurikulum di MAN Babakan Tegal (sebut saja AR), waktu ideal pengumpulan RPP adalah setiap awal tahun ajaran. Sebab tujuannya memang untuk pedoman mengajar. Namun karena kemampuan tiap-tiap guru berbeda, jadi ada yang mampu mengumpulkan di awal pelajaran, dan adapula yang membutuhkan waktu sedikit lebih lama. “Misalnya untuk menyusun RPP matematika peminatan kan sulit. Buku atau sumber belajarnya saja sampai sekarang belum datang. Jadi seperti TK itu kesulitan,” ungkap AR. Setelah di-cross-check kepada guru yang bersangkutan (TK), guru tersebut memang mengalami kesulitan dalam menyusun RPP matematika Kelas X peminatan. Selain terkendala soal waktu untuk menyusun RPP alias tidak sempat, TK juga “masih bingung” terkait bagaimana menyusun RPP matematika peminatan karena ketiadaan buku di awal pelaksanaan Kurikulum 2013.

f. Pemahaman tentang Karakteristik Peserta Didik yang Diampu

Baik TK, TF, NF, maupun QR mengampu kelas yang berbeda. TK misalnya, beliau hanya mengampu 1 (satu) kelas peminatan di X MIA. “Karakter siswanya ya ada yang menonjol satu atau dua anak, lainnya standar atau biasa saja,” kata TK. Apa yang dikatakan TK ini juga sama seperti yang dikatakan oleh NF yang mengampu matematika wajib di kelas X MIA. Untuk TF, beliau mengampu beberapa kelas peminatan di X MIA. “Untuk matapelajaran matematika peminatan, ada perbedaan yang sangat nyata pada masing-masing kelas. Dari empat kelas yang ada, sangat jelas terlihat kelas mana yang siswanya cerdas-cerdas dan semangatnya tinggi. Kelas tersebut yaitu X MIA 1 (putra) dan X MIA 3 (putri). Sementara siswa di X MIA 2 (putra) dan X MIA 4 (putri) kemampuannya standar,” ungkap TF. Sementara QR mengampu mata pelajaran matematika wajib di kelas X IS. Ketika ditanya tentang karakteristik peserta didik di kelasnya, QR mengatakan ada perbedaan antara kelas X MIA dengan kelas X IS dan X Agama. “Jadi, gaya mengajar guru di kelas X IS dan X agama tidak sama dengan gaya mengajar guru di kelas X MIA,” katanya.

## **Analisis Data (Akhir)**

### **1. Orisinalitas RPP**

Pada pendahuluan telah dibicarakan bahwa RPP yang orisinal adalah RPP yang dibuat sendiri oleh seorang guru, dan bukan berasal dari kegiatan download, copy paste milik orang lain, apalagi membeli RPP jadi. Oleh karena itu, dari triangulasi teknik

pengumpulan data yang dilakukan, yakni melalui kuesioner, dokumentasi, dan wawancara, diketahui bahwa ketiga RPP yang diteliti tidak orisinal.

Pertama, RPP milik TF. TF dengan jujur mengatakan bahwa RPP yang digunakan sebagai pedoman pembelajaran matematika di kelas X semester 1 Tahun Ajaran 2014/2015 didapat dari waka kurikulum. Setelah di-cross-check ke waka kurikulum, hal tersebut memang benar adanya. Jadi, TF tidak menyusun RPP. Melalui penelaahan dokumen RPP milik TF, ditemukan fakta yang mendukung bahwa TF tidak menyusun RPP sendiri. Program tahunan dan silabus yang terlampir pada dokumen RPP memang sesuai dengan matapelajaran matematika peminatan, namun RPP-nya untuk matematika wajib. Kemudian pada beberapa halaman RPP terdapat dua nama penyusun yang berbeda.

Kedua, RPP milik NF. NF mengaku menyusun sendiri RPP-nya. Namun karena pihak sekolah tidak memberikan contoh format baku RPP Kurikulum 2013, maka yang dijadikan acuan dalam penyusunan RPP adalah format RPP hasil download dari internet. Setelah dilakukan penelaahan terhadap RPP milik NF, terdapat ketidaksesuaian antara alokasi waktu dengan pengorganisasian waktu pada skenario pembelajaran, penulisan materi pokok yang keliru, dan format RPP yang cenderung tidak konsisten.

Ketiga, RPP milik QR. QR mengungkapkan hal yang sama dengan yang dinyatakan oleh NF. Akibat pihak sekolah hanya memberikan silabus, QR terang-terangan mengaku bahwa RPP miliknya merupakan hasil copy paste milik teman. Setelah dilakukan penelaahan terhadap RPP milik QR, kekeliruan yang sama dengan RPP milik NF. Kekeliruan tersebut antara lain ketidaksesuaian antara alokasi waktu dengan pengorganisasian waktu pada skenario pembelajaran, penulisan materi pokok yang keliru, dan format RPP yang cenderung tidak konsisten (contoh: lihat RPP 1 dan RPP 2 milik QR, materi Pokok Eksponen & Logaritma, susunan komponen RPP-nya berbeda).

Dari kasus pada RPP milik NF dan QR menunjukkan bahwa meskipun RPP yang di-download maupun RPP copy paste telah melalui proses editing, tetap saja akan terlihat ketidaksesuaiannya. Jadi, secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa RPP yang dijadikan pedoman pembelajaran matematika kelas X di MAN Babakan Tegal selama semester 1 Tahun Ajaran 2014/2015 oleh TF, NF, dan QR tidak orisinal. Hal itu karena RPP dibuat oleh orang lain, RPP merupakan hasil editing dari RPP yang di-download, dan merupakan editing dari RPP milik teman.

## 2. Hasil Analisis RPP

Melalui teknik analisis data komponensial, dapat digambarkan secara umum kontras-kontras yang terjadi pada RPP yang disusun oleh masing-masing responden penelitian, seperti berikut ini:

**Tabel 3.** Responden Penelitian RPP

DOMAIN RESPONDEN	DIMENSI-DIMENSI KONTRAS				
	SKL	SI	SP	Silabus	PIK
TF	RPP tidak sesuai mapel yang diampu				
NF	sesuai	sesuai	Kurang sesuai	Kurang sesuai	Kurang sesuai
TK	Tidak menyusun RPP				
QR	sesuai	sesuai	Kurang sesuai	Kurang sesuai	Kurang sesuai

Dari tabel 4.3 di atas, diketahui bahwa analisis RPP hanya dapat dilakukan pada RPP milik NF dan QR. Baik RPP milik NF maupun QR sudah sesuai dengan standar kompetensi lulusan (SKL) dan standar isi (SI). Namun untuk kesesuaian RPP dengan standar proses (SP), baik RPP milik NF dan QR sama-sama kurang sesuai. Penyebabnya antara lain RPP yang tidak lengkap, langkah-langkah saintifik yang kurang atau tidak muncul dalam skenario pembelajaran, dan kurang sesuainya model pembelajaran dengan langkah-langkah pembelajaran.

Berikutnya, baik RPP milik NF dan QR sama-sama tidak sesuai dengan silabus. Penyebabnya antara lain ketidaklengkapan RPP, ketidaksesuaian alokasi waktu pada RPP dengan silabus, program tahunan, maupun program semester. Sistematis RPP milik NF dan QR juga belum sesuai pedoman implementasi Kurikulum 2013 (PIK), terutama terkait format penulisan KD & indikator, serta format penulisan alat/media/sumber belajar. Sementara untuk hasil analisis RPP berdasarkan pedoman penelaahan RPP, skor untuk RPP milik NF dan QR adalah 32,93 dan 53,42. RPP keduanya masuk kategori “kurang” sesuai standar Kurikulum 2013 karena skor < 70 (lebih lengkapnya lihat lampiran II). Hal ini karena dokumen tidak lengkap, dan terdapat hal-hal yang menjadi catatan terkait sistematis dan penyusunannya.

Pertama, ketidaklengkapan dokumen RPP menyebabkan alokasi waktu banyak yang tidak sesuai dengan silabus, program tahunan, dan program semester.

Kedua, penulisan KD dan indikator belum sesuai format dalam Permendikbud No. 81 A Tahun 2013. Pada RPP, penulisan KD & indikator terpisah, padahal menurut pedoman implementasi digabung.

Ketiga, rumusan indikator belum sepenuhnya sesuai dengan KD, bahkan ada KD yang tidak memiliki indikator. Penggunaan kata kerja operasional juga ada beberapa yang tidak tepat.

Keempat, perumusan tujuan pembelajaran belum sepenuhnya sesuai dengan KD dan indikator. Rata-rata tujuan pembelajaran pada RPP mengandung unsur ABC. Beberapa RPP bahkan ada yang mengandung unsur AB saja. Meski demikian, adapula beberapa RPP yang tujuannya sudah mencakup semua unsur ABCD.

Kelima, materi ajar belum sepenuhnya memuat fakta, prinsip, konsep, dan prosedur. Hal ini karena beberapa RPP hanya mencantumkan point- point dari materi.

Keenam, format penulisan alat/media/sumber belajar belum sesuai dengan Permendikbud No. 81 A Tahun 2013.

Ketujuh, metode, model, dan pendekatan pembelajaran sudah sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013 (saintifik dan PAIKEM). Hanya saja penerapannya ada yang kurang tepat. Contohnya pembelajaran yang bertujuan untuk menemukan konsep, model pembelajaran yang digunakan semestinya discovery learning, bukan collaborative learning. Selain itu, model pembelajaran yang digunakan selama satu semester cenderung kurang variatif karena model pembelajaran yang digunakan dominan kepada cooperative learning dan Problem Based Learning (PBL).

Kedelapan, langkah-langkah saintifik tidak lengkap atau satu hingga tiga kegiatan saintifik tidak muncul. Langkah-langkah pembelajaran juga ada yang tidak sesuai dengan model pembelajaran, dan tidak sesuai alokasi waktu.

Kesembilan, rancangan penilaian belum mencerminkan penilaian autentik karena bentuk dan teknik penilaian pada seluruh RPP hanya terdiri dari dua jenis, yaitu pengamatan dan tes tertulis. Padahal pada silabus tercantum jenis penilaian lain seperti portofolio dan tugas. Selain itu rancangan penilaian pada RPP milik NF dan RPP milik QR rata-rata belum menyertakan kunci jawaban dan pedoman penskoran. Antara bentuk, teknik, dan instrument penilaian juga ada beberapa yang tidak sesuai. Jadi, berdasarkan hasil analisis data komponensial dan analisis data dengan mengacu pada pedoman penelaahan RPP di atas, dapat disimpulkan bahwa RPP matematika kelas X semester 1 Tahun Ajaran 2014/2015 yang digunakan oleh NF dan QR kurang sesuai standar Kurikulum 2013.

### 3. Kendala Penyusunan RPP

Mata pelajaran matematika SMA/MA kelas X terdiri dari kelompok matapelajaran matematika wajib dan peminatan matematika dan ilmu alam. Adapun untuk mata pelajaran matematika wajib harus dipelajari oleh semua siswa baik di kelas Matematika dan Ilmu Alam (MIA), Ilmu Sosial, Bahasa, maupun Keagamaan. Sedangkan matematika peminatan harus diikuti oleh siswa yang berbakat dan berminat pada bidang matematika dan ilmu alam.

Di MAN Babakan Tegal, terdapat dua guru yang mengampu matematika wajib dan dua guru yang mengampu matematika peminatan. TK dan TF mengampu matapelajaran matematika peminatan, sedangkan NF dan QR mengampu matapelajaran matematika wajib. Dari keempat guru tersebut, dijumpai kendala yang variatif perihal penyusunan RPP Kurikulum 2013. Misalnya TF yang tidak menyusun RPP sendiri karena faktor pregnant, belum pernah mengikuti pelatihan, dan belum memiliki bekal yang cukup tentang Kurikulum 2013. Sedangkan TK tidak membuat RPP matematika peminatan bukan karena belum pernah mengikuti pelatihan, melainkan karena terkendala waktu, ketiadaan sumber belajar, dan faktor kebingungan tentang bagaimana menyusun RPP.

Sementara dari kuesioner, dapat dilihat bahwa keempat guru matematika kelas X di MAN Babakan Tegal beranggapan bahwa menyusun RPP Kurikulum 2013 itu tidak

mudah. Itulah mengapa hanya ada satu guru yang RPP-nya sudah siap di awal semester, yakni RPP milik NF.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kendala-kendala yang dihadapi guru matematika kelas X di MAN Babakan Tegal dalam menyusun RPP antara lain:

- a. Sebagian guru matematika kelas X (TF dan QR) belum pernah mengikuti pelatihan implementasi Kurikulum 2013.
- b. Guru merasa belum memiliki bekal yang cukup terkait Kurikulum 2013.
- c. Guru beranggapan bahwa menyusun RPP matematika berbasis Kurikulum 2013 itu tidak mudah.
- d. Distribusi buku matapelajaran matematika kelas X baik wajib maupun peminatan terlambat sehingga menghambat pelaksanaan pembelajaran dan menghambat guru dalam menyusun RPP.
- e. Pihak sekolah hanya memberikan silabus, dan tidak memberikan format RPP Kurikulum 2013 yang baku atau sesuai pedoman implementasi Kurikulum 2013 (Permendikbud No. 81 A Tahun 2013).
- f. Memiliki alasan pribadi seperti pregnant, dan ketiadaan waktu untuk menyusun RPP.

## **CONCLUSION**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang analisis RPP matematika berbasis Kurikulum 2013 kelas X semester 1 Tahun Ajaran 2014/2015 di MAN Babakan Tegal, diperoleh kesimpulan :

1. RPP yang digunakan oleh TF, NF, dan QR sebagai pedoman pembelajaran matematika kelas X pada semester 1 Tahun Ajaran 2014/2015 di MAN Babakan Tegal tidak orisinal. Hal itu karena RPP tidak dibuat sendiri oleh guru, RPP merupakan hasil mengedit dari RPP yang di-download, dan RPP merupakan hasil mengedit dari RPP milik teman.
2. Hasil Analisis RPP menunjukkan bahwa RPP matematika yang digunakan oleh NF dan QR sebagai pedoman pembelajaran matematika wajib kelas X pada semester 1 Tahun Ajaran 2014/2015 di MAN Babakan Tegal kurang sesuai standar Kurikulum 2013. Hal itu karena skor penelaahan untuk RPP milik NF dan QR adalah 32,93 (kurang) dan 53,42 (kurang). Selain karena faktor dokumen RPP yang tidak lengkap, penyebab lain diantaranya:
  - a. RPP kurang sesuai rambu-rambu penyusunan RPP, dimana RPP harusnya disusun dengan mengacu pada standar proses dan pendekatan saintifik. Ini terlihat dari kurangnya atau bahkan tidak munculnya langkah-langkah saintifik pada skenario pembelajaran.
  - b. RPP kurang mengacu pada prinsip-prinsip dan pengembangan RPP, antara lain:
    - 1) Tidak ada pemberian umpan balik dan tindak lanjut dari pembelajaran yang dirancang dalam RPP. Ini dapat dilihat dari instrumen penilaian dalam RPP yang tidak memuat rancangan program berupa penguatan, pengayaan, dan remedi. Instrumen bahkan belum lengkap, belum memuat pedoman penskoran, dan tidak

variatif (monoton) hanya berbentuk pengamatan dan tes tertulis. Padahal bentuk penilaian di silabus beragam, seperti portofolio, dan tugas.

- 2) RPP kurang memiliki keterkaitan dan keterpaduan antara KI, KD, indikator, penilaian, materi, dan kegiatan pembelajaran. Ini terlihat dari rumusan indikator yang belum sepenuhnya sesuai dengan KD, bahkan ada KD yang tidak dijabarkan ke dalam indikator, dan KKO yang digunakan tidak tepat.
- 3) RPP tidak disusun berdasarkan silabus. Ini dapat terlihat dari alokasi waktu pada RPP yang berbeda dengan yang tercantum pada silabus. Misal, alokasi waktu di silabus untuk materi pokok Eksponen dan Logaritma adalah 12 JP, tetapi waktu pada RPP berjumlah 15 JP.

c. Model atau sistematika RPP kurang memenuhi standar minimal yang ditetapkan dalam Permendikbud Nomor 81 A Tahun 2013. Misalnya:

- 1) Penulisan KD dan indikator yang seharusnya digabung, pada RPP terpisah.
- 2) Penulisan alat/media/sumber pembelajaran belum sesuai sistematika dalam Permendikbud No. 81 A Tahun 2013.

3. Kendala yang dihadapi guru matematika kelas X di MAN Babakan Tegal dalam menyusun RPP berbasis Kurikulum 2013 antara lain karena:

- a. Sebagian guru matematika kelas X belum pernah mengikuti pelatihan implementasi Kurikulum 2013.
- b. Guru merasa bekal pemahaman tentang Kurikulum 2013 belum cukup.
- c. Terlambatnya distribusi buku Kurikulum 2013.
- d. Pihak sekolah hanya memberikan silabus sedangkan format RPP tidak diberikan.
- e. Guru beranggapan bahwa menyusun RPP Kurikulum 2013 itu tidak mudah.
- f. Alasan pribadi seperti pregnant dan ketiadaan waktu untuk menyusun RPP.

## **REFERENCE**

- Abdurrahman, Yusuf, Mustadrak 'Ala Shahihain, Beirut-Lebanon, Juz 4, tt. Ahmadi, Rulam , Metodologi Penelitian Kualitatif, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Aqib, Zainal, Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif), Bandung: Yrama Widya, 2013.
- Arikunto, Suharsimi, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Cet.13, Edisi Revisi VI, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- Creswell, John W., Research Design; Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed, Terj. Achmad Fawaid, Ed.3, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Fraenkel, Jack R., dan Norman E. Wallen, How to Design and Evaluate Research in Education, Seventh Edition, New York: McGraw-Hill, 2008.
- Hendri, Jhon, Riset Pemasaran, Universitas Gunadarma, 2005, ttp.,tp., pdf,
- Herry, Widyastono, Pengembangan Kurikulum di Era Otonomi Daerah dari Kurikulum 2004, 2006, ke Kurikulum 2013, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Johnson, David W., dkk, Collaborative Learning (Strategi Belajar untuk Sukses Bersama), Cet.3, Bandung: Nusa Media, 2012.

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 SMA Matematika, Jakarta: BPSDMP & PMP, 2013.
- \_\_\_\_\_, Modul Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013, Jakarta: BPSDMP dan PMP, 2014.
- \_\_\_\_\_, Pedoman Pelatihan Kurikulum 2013, Jakarta: BPSDMP & PMP, 2013.
- Kosasih, E., Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013, Bandung: Yrama Widya, 2014.
- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani, Perancangan Pembelajaran Prosedur Pembuatan RPP yang Sesuai Dengan Kurikulum 2013, Surabaya: Kata Pena, 2014.
- Lampiran Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional.
- Majid, Abdul, Perencanaan Pembelajaran (Mengembangkan Standar Kompetensi Guru), Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009.
- Mulyasa, Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru, 2008.
- Prabowo, SugengListyo dan Faridah Nurmaliyah, Perencanaan Pembelajaran, Malang: UIN Maliki Press, 2010.
- Rao, Ravi Ranga dan Digumarti Bhaskara Rao, Methods of Teaching Training, re- printed, New Delhi: Discovery Publishing House, 2011.
- Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 65 Tahun 2013, Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 54 Tahun 2013, Standar Kelulusan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 64, Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 59, Kurikulum 2013 SMA/MA, 2014.
- Salinan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 81 A Tahun 2013, Implementasi Kurikulum.
- Salinan Peraturan Pemerintah RI Nomor 32 Tahun 2013, Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Saminanto, Hand Out Mata Kuliah Strategi Belajar Mengajar Matematika, ttp., tp., 2011
- \_\_\_\_\_, Mengembangkan RPP PAIKEM Scientific Kurikulum 2013, Semarang: RaSAIL Media Group, 2013.
- Somantri, Gumilar Rusliwa, Memahami Metode Kualitatif dalam Makara Sosial Humaniora, Vol.9, No.2, Depok: FISIP UI, 2005.
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Cet.13, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Widyantini, Modul Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Kooperatif, Yogyakarta: Depdiknas PPPG Matematika, 2006.
- Ardiansyah, Muhammad Asrori, “Konsep Manajemen dalam Perspektif Al- Qur’an”, <http://alumnigontor.blogspot.com/2008/04/konsep-manajemen-dalam-perspektif-al.html>, diakses 20 Juni 2014.
- Biaya Kurikulum 2013 Telan Rp 6 Triliun, dalam <http://www.kuambil.com/2014/09/11/biaya-kurikulum-2013-telan-rp-6-triliun/>, diakses 14 Maret 2015.
- Faiq, Muhammad, “Analisis Kesesuaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan Proses Kegiatan Belajar Mengajar Kimia Materi Pokok Ikatan Kimia Kelas X di SMA NU 02 Sunan Abinawa Kendal”, <http://library.walisongo.ac.id/digilib.pdf>, diakses 19 Desember 2014.

Faruq, Umar, “Analisis Dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Mapel Rumpun PAI di Kelas Tinggi Hasil Buatan Guru-Guru MIN Wonoketingal Karanganyar Demak”, <http://library.walisongo.ac.id/digilib/files/disk1/108/jtptiain-gdl-umarfaruq0-5353-1-umarfar-9.pdf>, diakses 20 Juni 2014.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Bahan Ajar Training of Trainer (TOT) Implementasi Kurikulum 2013 Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) SD/SMP/SMA/SMK, Jakarta: BPSDMP dan PMP, 2013, dalam [www.informasiterbaru.web.id.pdf](http://www.informasiterbaru.web.id.pdf), diakses 04 Juni 2014.